BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Pengendalian

2.1.1.1. Pengertian Pengendalian

Pengertian pengendalian menurut **William K. Carter (2009:6)** yang dialih bahasakan oleh **Krista** pengendalian adalah :

> **"Pengendalian adalah usaha sistematis manajemen untuk mencapai tujuan"**

Sedangkan menurut Nanang Fattah yang dikutip dari ***Harold Koonts and cyrill O'denell*** **(2007:175)** pengendalian adalah :

> **"Pengendalian adalah Berhubungan dengan pembandingan kejadian-kejadian dengan rencana-rencana dan melakukan tindakan-tindakan koreksi yang perlu terhadap kejadian-kejadian yang menyimpang dari rencana-rencana."**

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian adalah suatu usaha sistematis untuk mencapai tujuan dalam suatu perusahaan dengan rencana dan tindakan yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan .

2.1.1.2 Unsur-unsur Pengendalian

Pengendalian memiliki 5 unsur-unsur pengendalian yang menunjang jalannya pengendalian dengan baik, adapun unsur-unsur pengendalian menurut

James A. Hall (2007:195) yang dialih bahasakan oleh Dewi fitriasari dan Deny Arnos Kwary adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan pengendalian

   Adalah dasar dari empat komponen pengendalian lainnya. Lingkungan pengendalian membentuk arah perusahaan dan mempengaruhi kesadaran pengendalian pihak manajemen dan karyawan, berbagai elemen penting dari lingkungan pengendalian adalah intergritas dan nilai etika manajemen, struktur organisasi, keterlibatan dewan komisaris dan komite audit (jika ada), filosofi manajemen dan siklus operasionalnya, prosedur untuk mendelegasikan tanggung jawab dan otoritas, metode manajemen untuk menilai kinerja, pengaruh eksternal seperti pemeriksaan oleh badan pemerintah, kebijakan dan praktik perusahaan dalam mengelola sumber daya manusianya. Adapun penjelasan dari elemen-elemen penting dari lingkungan pengendalian adalah sebagai berikut :

   a. Integritas dan nilai etika manajemen

      Efektifitas pengendalian tidak dapat meningkat melampaui integritas dan nilai etika orang yang menciptakan, mengurus, dan memantaunya. Integritas dan nilai etika merupakan unsur pokok lingkungan pengendalian, yang mempengaruhi pendesainan pengurusunan, dan pemantauan komponen yang lain. Integritas dan perilaku etika merupakan produk dari standar etika dan prilaku entitas, bagaimana hal itu dikomunikasikan, dan ditegakkan dalam praktik.

b. Struktur organisasi

Struktur organisasi suatu entitas memberikan kerangka kerja menyeluruh bagi perencanaan, pengarahan, dan pengendalian operasi. Suatu struktur organisasi meliputi pertimbangan bentuk dan unit-unit organisasi entitas, termasuk organisasi pengolahan data serta hubungan fungsi manajemen yang berkaitan dengan pelaporan.

c. Keterlibatan dewan komisaris dan komite audit

Kesadaran pengendalian entitas sangat dipengaruhi oleh dewan komisaris dan komite audit. Atribut yang berkaitan dengan dewan komisaris atau komite audit ini mencangkup independensi dewan komisaris atau komite audit dari manajemen, pengalaman dan tingginya pengetahuan anggotanya, luasnya keterlibatan dan kegiatan pengawasan, memadainya tindakan, tingkat sulitnya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh dewan atau komite tersebut kepada manajemen, dan interaksi dewan atau komite tersebut dengan auditor intern dan ekstern.

d. Filosofi manajemen dan siklus operasionalnya

Falsafah dan siklus organisasi menjangkau tentang karakteristik yang luas. Karakteristik ini dapat meliputi pendekatan manajemen dalam mengambil dan memantau resiko usaha, sikap dan tindakan manajemen terhadap pelaporan keuangan dan upaya manajemen terhadap pelaporan keungan dan upaya manajemen untuk mencapa anggaran, laba serta tujuan bidang keuangan dan sasaran operasi.

e. Prosedur untuk mendelegasikan tanggung jawab dan otoritas

Metode ini mempengaruhi pemahaman terhadap hubungan pelaporan dan tanggungjawab yang ditetapkan dalam entitas. Metode tersebut meliputi kebijakan entitas mengenai masakah seperti praktik usaha yang dapat diterima, konflik kepetingan dan aturan prilaku.

f. Kebijakan dan praktik perusahaan dalam mengelola sumber daya manusianya

Praktik dan kebijakan karyawan berkaitan dengan pemekerja, orientasi, pelayihan, evaluasi, bimbingan, promosi, dan pemberian kompensasi, dan tindakan perbaikan.

2. Penilaian Resiko

Perusahaan harus melakukan penilaian risiko untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola berbagai resiko yang berkaitan dengan laporan keuangan.

3. Informasi dan Komunikasi

Sistem Informasi Akuntansi terdiri atas berbagai record dan metode yang digunakan untuk melakukan, mengidentifikasi, menganalisis, mengklasifikasi dan mencatat berbagai transaksi perusahaan serta untuk menghitung berbagai aktiva dan kewajiban yang terkait didalamnya.

4. Pengawasan

Pengawasan adalah proses yang memungkinkan kualitas desain pengendalian intern serta operasinya berjalan. Pengawasan yang pada aktivitas yang berjalan dapat diwujudkan melalui integritasi berbagai modul

komputer yang terpisah kedalam sistem informasi yang menangkap berbagai data penting dan/atau memungkinkan pengujian pengendalian dilakukan sebagai bagian dari operasional rutin. Jadi, modul melekat memungkinkan pihak menejemen dan auditor untuk mempertahankan inspeksi konstan atas fungsi pengendalian.

5. Aktivitas Pengendalian

   Aktivitas pengendalian adalah berbagai kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah diambil untuk mengatasi risikomperusahaan yang telah diidentifikasi.

2.1.1.3. Fungsi dan Tujuan Pengendalian

Fungsi dan tujuan pengendalian terdiri atas berbagai kebijakan, praktik, dan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan untuk mencapai empat tujuan tersebut menurut James A. Hall yang dialih bahasakan oleh Dewi fitriasari dan Deny Arnos Kwary adalah sebagai berikut :

1. Menjaga aktiva perusahaan.
2. Memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi.
3. Mendorong efesiensi dalam operasional perusahaan.
4. Mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen.

Menurut fungsi dan tujuan pengendalian diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menjaga aktiva perusahaan

   Aktiva (kekayaan) perusahaan dapat berupa aktiva yang berwujud maupun aktiva yang tidak berwujud. Kekayaan sangat diperlukan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Jika aktiva itu hilang maka perusahaan akan mengalami kerugian besar sebab harta adalah bagian penting selain modal yang membuat perusahaan tetap eksis dan berdiri.

2. Memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi

   Informasi menjadi dasar pembuatan keputusan, apabila informasi salah maka keputusan yang diambil, baik oleh manajemen maupun pihak lain akan menjadi salah juga. Perusahaan harus mengawasi atau mengontrol serta memastikan pembuat catatan-catatan mengenai transaksi-transaksi yang terjadi, dimana catatan-catatan tersebut harus benar, tepat dan andal sebab dari catatan-catatan tersebut akan menjadi informasi akuntansi yang akan disampaikan kepada pihak menejemen.

3. Mendorong efesiensi dalam operasional perusahaan

   Adalah perusahaan harus mengendalikan jalannya operasional perusahaan untuk mendorong efisiensinya kegiatan operasional perusahaan agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang mengakibatkan kerugian. Efisiensi merupakan suatu perbandingan antara besarnya pengorbanan dan hasil yang diperoleh.

4. Mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen

Secara berkala manajemen telah menetapkan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan dan tujuan tersebut hanya dapat dicapai apabila semua pihak dalam perusahaan bekerja sama dengan baik dengan cara mematuhi kebijakan-kebijakan serta prosedur yang sudah ditetapkan oleh pihak manajemen

Dari uraian yang dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa didalam pengendalian intern ada berbagai macam konsep agar pengendalian intern berjalan dengan baik yaitu dengan menjaga aktiva perusahaan, memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi, mendorong efisiensi dalam operasional perusahaan dan mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen.

2.1.2. Persediaan Bahan Baku

2.1.2.1 Pengertian Persediaan Bahan Baku

Adapun pengertian persediaan bahan baku menurut **Farah Margaret (2007:147)** adalah:

> **"Persediaan Bahan Baku merupakan bahan baku atau bahan tambahaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam aktivitas proses produksi persediaan material menjadi komponen utama dari suatu produk."**

Dan menurut **Fredy Rangkuti (2007:425)** persediaan bahan baku adalah:

> **"Persediaan bahan baku mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena persediaan bahan baku sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran proses produksi."**

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa persediaan bahan baku adalah bahan baku yang digunakan untuk aktifitas proses produksi, karena persediaan bahan baku sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran proses produsi.

2.1.2.2. Fungsi Persediaan

Persediaan memiliki berbagai fungsi yang berguna untuk mempertahankan kwalitas perusahaan dan mempertahankan kepercayaan dari konsumen.

Menurut **Eddy Herjanto (2007:238)** fungsi persediaan adalah sebagai berikut:

"Fungsi dari persediaan antara lain

1. **Menghilangkan resiko keterlambatan pengiriman bahan baku atau barang yang dibutuhkan perusahaan**
2. **Menghilangkan resiko jika material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan**
3. **Menaikan risiko terhadap kenaikan harga barang atau inflasi**
4. **Untuk menyimpan bahan baku yang dihasilkan secara musiman sehingga perusahaan tidak akan kesulitan jika bahan baku itu tidak tersedia di pasaran**
5. **Mendapatkan keuntungan dari pembelian berdasarkan diskon kuantitas**
6. **Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan tersedianya barang yang diperlukan."**

Maka dari fungsi persediaan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi persediaan untuk menghilangkan resiko keterlambatan bahan baku, resiko kenaikan harga bahan baku dan untuk menyimpan bahan baku yang sewaktu-waktu dibutuhkan oleh perusahaan untuk proses produksi.

2.1.2.3. Jenis-jenis Persediaan

Jenis persediaan menurut **Farah Margaret (2007:147)** adalah :

1. **Pesediaan bahan baku**
2. **bahan dalam proses**
3. **Persediaan Persediaan barang jadi**
4. **Persediaan barang dagangan**
5. **Persediaan suku cadang**
6. **Persediaan bahan bakar**
7. **Persediaan barang cetakan dan alat tulis**

Adapun uraian dari jenis-jenis persediaan diatas adalah sebagai berikut:

1. Persediaan Material atau Persediaan Bahan Baku merupakan bahan baku atau bahan tambahaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam aktivitas proses produksi persediaan material menjadi komponen utama dari suatu produk.
2. Persediaan Barang Setengah jadi atau Barang dalam Proses adalah barang-barang yang sedang dikerjakan (diproses) tetapi pada tanggal neraca barang-barang tersebut belum selesai dikerjakan, untuk dapat dijual masih diperlukan pengerjaan lebih lanjut.
3. Persediaan Barang Jadi atau Produk selesai yaitu barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual kepada pelanggan atau perusahaan lain.
4. Persediaan barang dagangan merupakan persediaan yang dipergunakan oleh suatu perusahaan dagang.
5. Persediaan suku cadang merupakan persediaan barang yang akan digunakan untuk memperbaiki atau mengganti bagian yang rusak dari peralatan maupun mesin.

6. Persediaan bahan bakar merupakan persediaan yang harus ada dalam perusahaan terutama bagi perusahaan industri yang menggunakan mesin disel sebagai pembangkit listrik.
7. Persediaan barang cetakan dan alat tulis merupakan persediaan untuk kebutuhan kantor untuk memperlancar kegiatan tata usaha.

2.1.4. Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Pengendalian menentukan dan menjamin tersedianya persediaan yang tepat agar tidak ada kelebihan maupun kekurangan bahan baku dan dalam kuantitas dan waktu yang tepat.

Adapun pengertian Pengendalian Persediaan Bahan Baku menurut **Wiliam K. Carter** yang dialih bahasakan oleh **Krista (2007:322)** adalah

> **"Pengendalian persediaan bahan baku harus memenuhi dua kebutuhan yang saling berlawanan yaitu menjaga persediaan dalam jumlah dan variasi yang memadai guna beroprasi secara efisien dan menjaga tingkat persediaan yang menguntungkan secara financial".**

Maka dari definisi diatas pengendalian persediaan bahan baku adalah suatu sistem persediaan dengan serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan sehingga tidak terjadi kelebihan atau kekurangan persediaan bahan baku.

2.1.5 Prosedur Pembelian Persediaan Bahan Baku

Menurut **Mulyadi (2009:276)** transaksi pembelian bahan baku melibatkan bagian antara lain:

1. Bagian Gudang
2. Bagian Pembelian
3. Bagian Penerimaan Barang
4. Bagian akuntansi

Dari bagian-bagian diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian gudang jika persediaan bahan baku yang ada digudang mencapai tingkat minimum pemesanan kembali, bagian gudang kemudian membuat surat permintaan pembelian untuk dikirim kebagian pembelian
2. Bagian Pembelian melaksanakan pembelian atas dasar surat permintaan pembelian dari bagian gudang . Untuk memilih pemasok, bagian pembelian mengirimkan surat permintaan penawaran harga kepada pemasok, yang berisi permintaan informasi harga dan syarat-syarat pembelian dari masing-masing pemasok. Setelah pemasok yang dianggap baik dipilih, bagian pembelian kemudian membuat surat order pembelian untuk dikirim kepada pemasok.
3. Bagian penerimaan barang

   Bagian penerimaan yang bertugas menerima, mencocokan kualitas, kuantitas, jenis serta spesifikasi bahan baku yang diterima dari pemasok dengan tembusan surat order pembelian, apabila bahn baku yang diterima telah sesuai dengan order pembelian, bagian penerimaan membuat laporan penerimaan barang untuk dikirimkan bagian akuntansi.

4. Bagian akuntansi melakukan pengawasan terhadap kartu gudang dengan kartu persediaan.

2.1.6 Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Menurut **William K. Carter (2009:322)** pengendalian persediaan yang efektif sebaiknya:

1. Menyediakan pasokan bahan baku yang diperlukan untuk operasi yang efisien dan bebas gangguan.
2. Menyediakan cukup persediaan dalam periode dimana pasokan kecil (musiman, siklus, atau pemogokan kerja) dan mengantisipasi perubahan harga.
3. Menyimpan bahan baku dengan waktu pengananan dan biaya minimum serta melindungi bahan baku tersebut dari kehilangan akibat kebakaran, pencurian, cuaca, dan kerusakan dalam pengananan.
4. Meminimalkan item-item yang tidak aktif, berlebih, atau usang dengan cara melaporkan perubahan produk yang mepengaruhi persediaan bahan baku
5. Memastikan persediaan yang cukup untuk pengiriman segera kepelanggan
6. Menjaga agar jumlah modal yang diinfestasikan dalam persediaan berada ditingkat yang konsisten dengan kebutuhan operasi dan rencana menejemen.

2.2. Kerangka Pemikiran

Simbiosis merupakan suatu perusahaan industri rumahaan pembuatan tas, dalam menjalankan suatu proses produksi pengendalian persediaan bahan baku sangat diperlukan untuk dapat membuat suatu produk dalam menjalankan aktivitas proses produksi.

Pengertian pengendalian menurut **Nanang fattah** yang dikutip dari **Wsondang P. Slagian (2007:176)** pengendalian adalah :

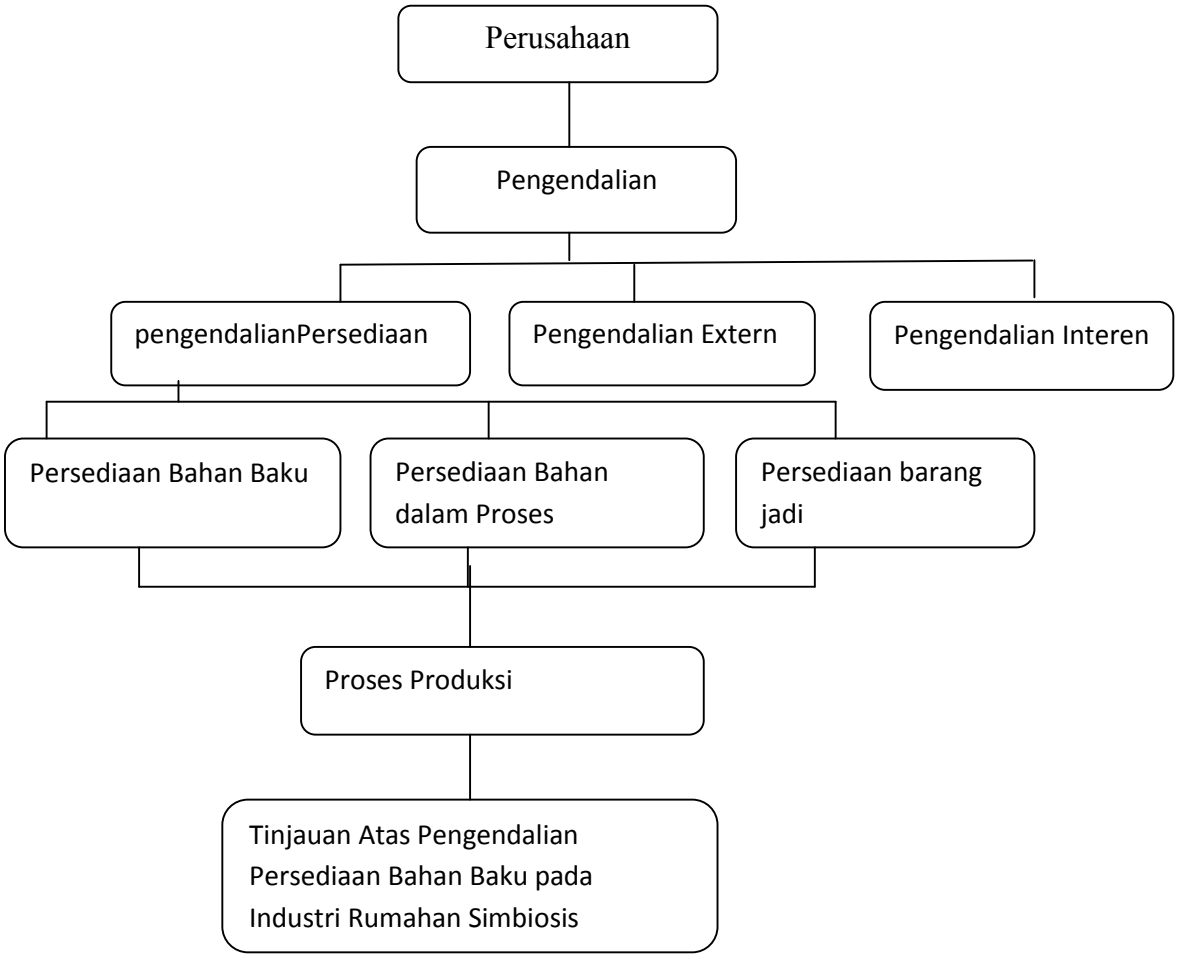
> **"Pengendalian adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan dengan rencana yang telah ditetapkan."**

Pengendalian merupakan suatu proses pengawasan yang dilakukan oleh menejemen perusahaan dimana melakukan pengamatan seluruh kegiatan organisasi perusahaan apakah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh perusahaan atau tidak. Dalam perusahaan industri pengendalian yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk biasanya perusahaan memerlukan persediaan bahan baku untuk kegiatan proses produksi

Adapun pengertian persediaan bahan baku menurut **Rudianto (2009:16)** adalah sebagai berikut :

> **"Persediaan material atau persediaan bahan baku merupakan bahan baku atau bahan tambahaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam aktivitas proses produksi persediaan material menjadi komponen utama dari suatu produk".**

Dibawah ini penulis sajikan pula bagan kerangka pemikiran.



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran